



III.1. JENIS DAN BESARAN RUANG

III.1.1. Ruang-ruang Seni Kerajinan

1. Ruang-ruang Promosi

1	<ul style="list-style-type: none"> Hall/Lobby 	207m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang promosi (rg pameran temporer) 	tertutup = 306m ² terbuka = 81m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang promosi pariwisata 	54m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang informasi khusus bangunan konservasi 	40m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Benteng Vastenburg 	
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang informasi khusus fasilitas pusat seni kerajinan perajanaan 	40m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang dokumentasi bangunan-bangunan kolonial di surakarta 	156,5m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang konfrensi / pertemuan 	135m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang persiapan materi dan control 	36m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang persiapan makanan 	36m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang tunggu 	57m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang kelembagaan 	36m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang penelitian 	36m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang pengolahan materi, referensi buku seni kerajinan (perpustakaan) 	54m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Sirkulasi 	366m ²
	Total luas	2388,5m ²

2. Ruang-ruang Perdagangan Seni Kerajinan

	Ruang	Besaran
2	<ul style="list-style-type: none"> Kios-kios penjualan/retail 	Retail besar = 306m ² Retail sedang = 180m ² Retail kecil = 120m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang etalase produksi 	65m ²



	• Sirkulasi	738.5m ²
	Total luas	1409,5m ²

3. Ruang-ruang Pengelola

No	Ruang	Besaran
3	• Ruang direksi	16m ²
	• Ruang tamu	36m ²
	• Ruang rapat	45m ²
	• Ruang arsip	9m ²
	• Ruang karyawan-staff	18m ²
	• Ruang loker karyawan	66m ²
	• Gudang	74m ²
	Total	264m ²

4. Ruang-ruang Penunjang Kedua Fasilitas

No	Ruang	Besaran
4	• Lavatory	140,5m ²
	• Ruang jaga/sekuriti	90m ²
	• Ruang MEE	54m ²
	• Ruang generator set	54m ²
	• Rg pengolahan air	36m ²
	• Ruang pompa air	45m ²
	• Ruang service kebersihan	46m ²
	Total Luas	465,5m ²

III.1.2. Ruang-ruang Perjajanan

1	• Kios-kios jajanan dan makanan	154m ²
	• Area makan lesehan	141m ²
	• Area makan meja kursi	379m ²
	• Area makan pada bastion	64m ²
	• Sirkulasi	787,5m ²
	Total Luas	1525,5m ²



III.1.3. Fasilitas Pelengkap

	<ul style="list-style-type: none"> Parkir bersama 	Jumlah motor = 114 buah, Jumlah mobil = 50 buah, Jumlah bis = 5 buah, Dengan sirkulasi = 3579m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Parkir service 	Jumlah motor = 89 motor Jumlah mobil = 12 mobil Dengan sirkulasi = 765m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Travel agent dan phone court 	Bangunan penjaga = 50m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Money changer dan atm 	Banguna penjaga = 50m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Panggung terbuka 	452,16m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Klinik 	90m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Mushola 	68,25m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Lavatory 	57,6m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang loket 	25m ²
	<ul style="list-style-type: none"> Ruang pintu keluar 	25m ²
	Total Luas	5162,01

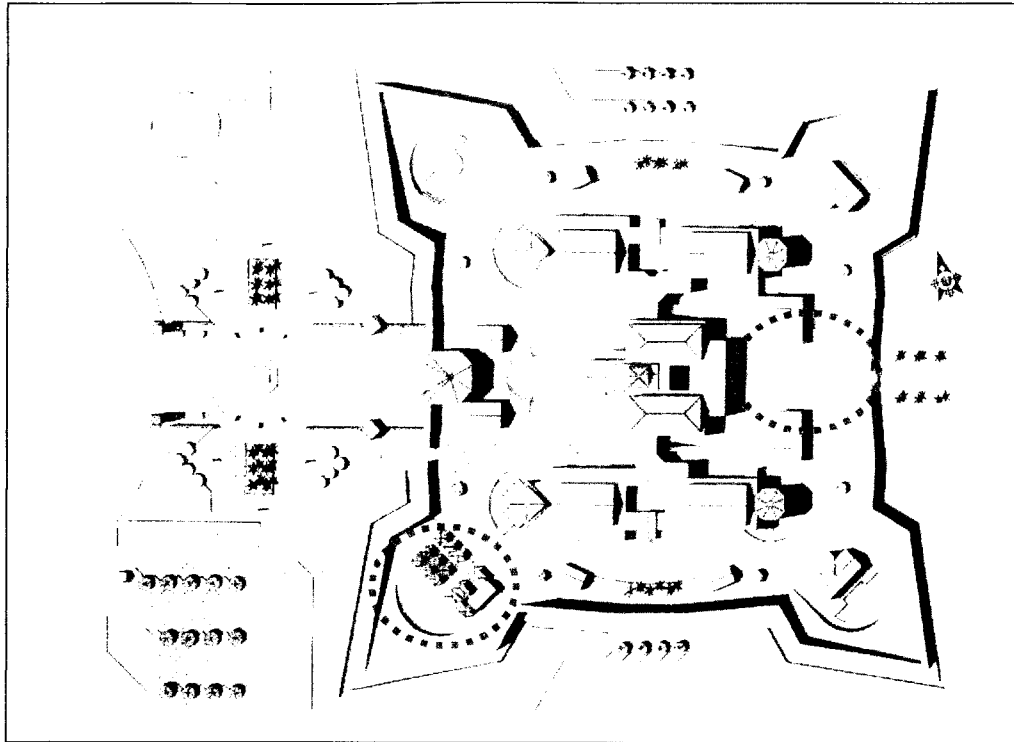
Luas total perencanaan ruang yang terkait dengan Pusat seni Kerajinan (tanpa perhitungan ruang-ruang yang dipikirkan bagi keperluan taman aktif di depan benteng)

= 11.215,02 m²



III.2. GAMBAR KERJA RANCANGAN

III.2.1. Situasi



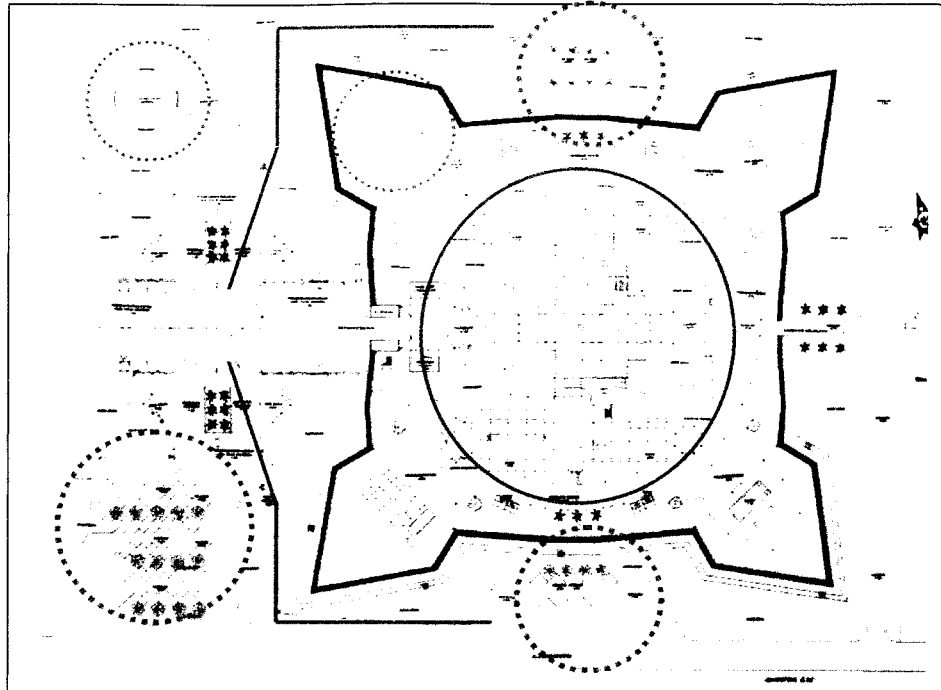
Gbr.III-1. Situasi Pusat Seni Kerajinan dan Perjajanan

Pada gambar situasi, antara retail kecil sisi selatan dan utara tidak dihubungkan dengan selasar yang tertutup untuk memberikan efek kedinamisan sirkulasi yang tidak monoton di dalam ruangan semi terbuka. Demikian juga fasilitas perjajanan lesehan yang terletak pada sudut benteng (bastion) memang tidak memiliki selasar tertutup.

Pada sisi luar benteng, terlihat sebuah tatanan lahan terbuka yang memberikan keleluasaan view yang luas ke arah benteng sehingga landmark benteng jelas terlihat. Keingintahuan tentang fungsi bangunan di dalamnya selain dari bangunan juga dapat diketahui melalui papan-papan promosi yang tersusun di sekitar plaza luar



III.2.2. Siteplan



Pada gambar siteplan, lay out di luar benteng meliputi service yaitu parkir motor di sebelah utara dan parkir bis di sebelah selatan. Untuk parkir mobil diletakkan disebelah barat di bagian depan. Adanya kedekatan antara parkir bis dan mobil dimaksudkan untuk menggunakan parkir bis seefisien mungkin sehingga jika parkir mobil tidak mampu menampung (terutama pada even-even tertentu) maka dapat mempergunakan parkir bis. Tiap parkir yang diletakkan di sisi utara dan selatan dihubungkan dengan sirkulasi pedestrian menuju ke plaza luar.

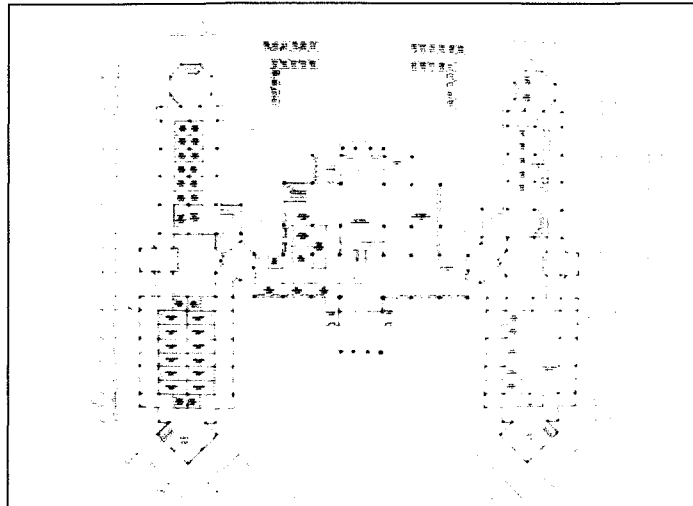
Sebagai bagian taman kota juga disediakan area-area untuk kegiatan seni lain dan ruang untuk pertunjukan terbuka bagi komunitas sehingga lahan di depan benteng menjadi sebuah taman kota yang aktif.

Sirkulasi di dalam benteng adalah sirkulasi melingkar mengelilingi massa utama sehingga semua fasilitas melalui sirkulasi ini dapat dijangkau.



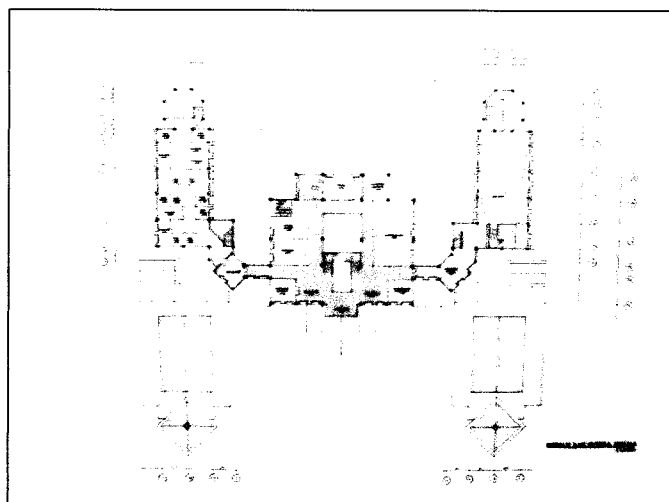
III.2.3. Denah Massa Utama

Bangunan terdiri dari 2 lantai. Hal ini dipengaruhi oleh faktor peraturan yang dikenakan bagi suatu kawasan konservasi seperti Benteng Vastenburg.



Gbr.III.3. Denah Lantai Dasar

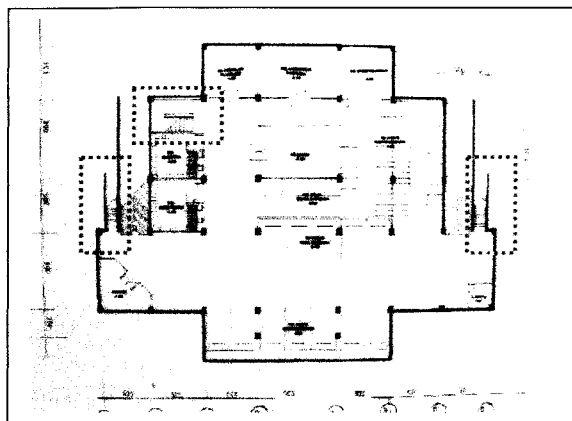
Pada denah lantai dasar terdiri dari ruang-ruang untuk aktivitas promosi seni kerajinan, promosi kepariwisataan, perdagangan seni kerajinan serta perdagangan makanan. Selain itu untuk memudahkan pengendalian aktivitas, ruang-ruang pengelola juga diletakkan di lantai ini.



Gbr. III.4. Denah Lantai 2



Pada lantai dua ini, masih mempertahankan zona pelayanan yaitu sebelah utara masih dipergunakan sebagai aktivitas perdagangan seni kerajinan dengan pembentukan ruang yang fleksible. Di massa sebelah selatan juga dipergunakan sebagai area makan dengan fasilitas live music.

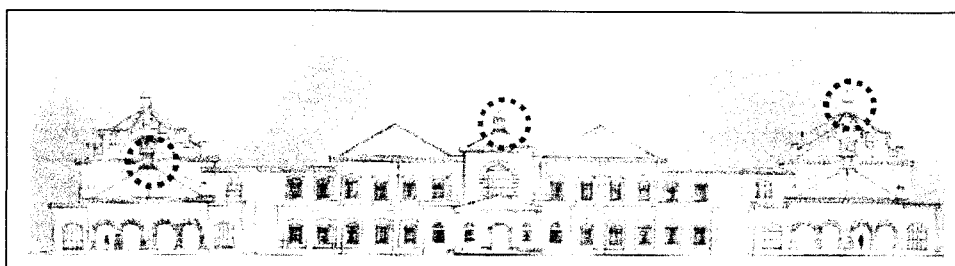


Gbr. III-5. Denah lantai Basement

Denah lantai basement terdiri dari area untuk pelayanan parkir karyawan, loker karyawan serta ruang-ruang mekanikal elektrik. Akses tangga mengarah ke bagian belakang bangunan karena zona service cenderung di bagian belakang, akses lainnya langsung menuju lantai dasar di zone pengelola.

III.2.4. Tampak Massa Utama

Tampak bangunan juga mengikuti bentuk bangunan yang simetris, tetapi terdapat beberapa pengecualian akibat pemanfaatan fungsi yang

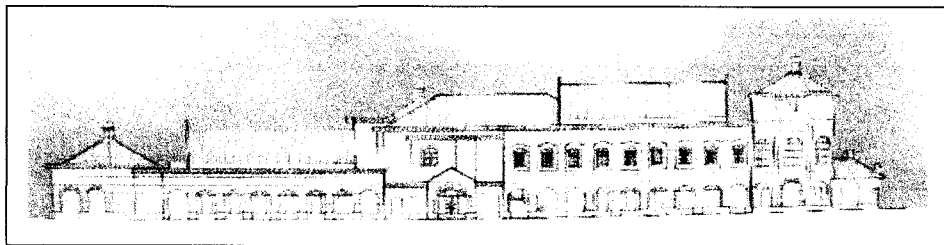


Gbr. III-6. Tampak Barat

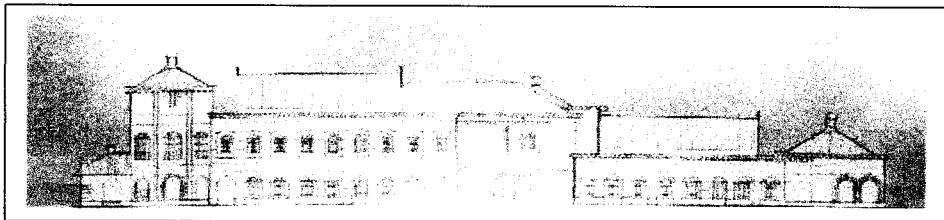


Tampak barat didominasi bukaan jendela dengan kaca iluminasi dengan dinding yang substraktif. Jendela tekesan lebar karena pengaruh dari bentuk dan karakter bukaan pada bangunan yang tersisa. Bukaan arch pada massa yang mengarah ke sudut bangunan (bastion) diberi ornament kolonial.

Pada tampak barat ini juga terlihat adanya hierarki ketinggian dari barat hingga timur dan ditunjukkan melalui penggunaan elemen louver.



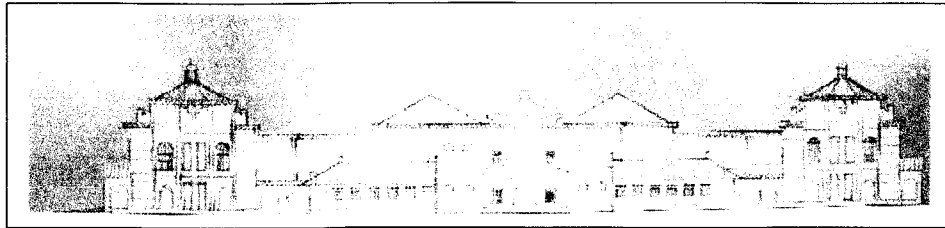
Gbr. III-7. Tampak Selatan



Gbr. III-8. Tampak Utara

Pada tampak samping bangunan baik tampak utara maupun selatan adalah sama. Tetapi pada masa di bagian tengah (massa antara fasilitas perdagangan seni kerajinan dan perdagangan jajanan) terdapat pengurangan jumlah bukaan pada sisi utara karena tuntutan fungsi.

Selain itu perbedaan hanya muncul pada fasade dibalik fasade utama (permukaan dengansusunan arch) yaitu antara fasade retail seni kerajinan dan area makan, namun secara umum perbedaan tidak terlihat karena kekuatan elemen arch yang disusun secara menerus dengan irama yang teratur.

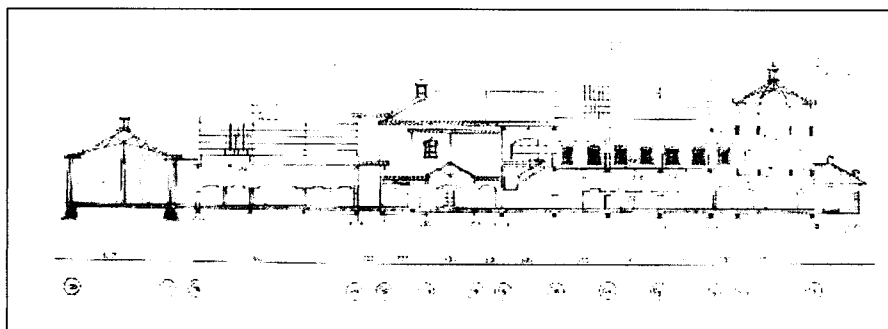


Gbr. III-9. Tampak Timur

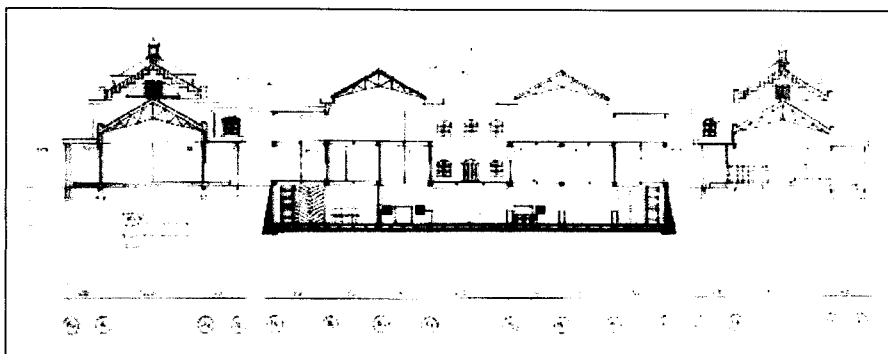
Pada tampak belakang, terdapat massa yang dipergunakan sebagai retail ukuran kecil dengan bukaan berdaun jalusi. Selain itu pada tampak ini juga terlihat massa dengan bentuk persegi delapan dengan ketinggian 12 meter. Ketinggian ini dimaksudkan untuk menyediakan ruang bagi keperluan utilitas berupa bak air atas.

Pada massa bagian tengah terlihat pengurangan bukaan karena tuntutan ruang-ruang service berupa kamarmandi dan gudang.

III.2.5. Potongan Massa Utama



Gbr. III-10. Potongan A-A



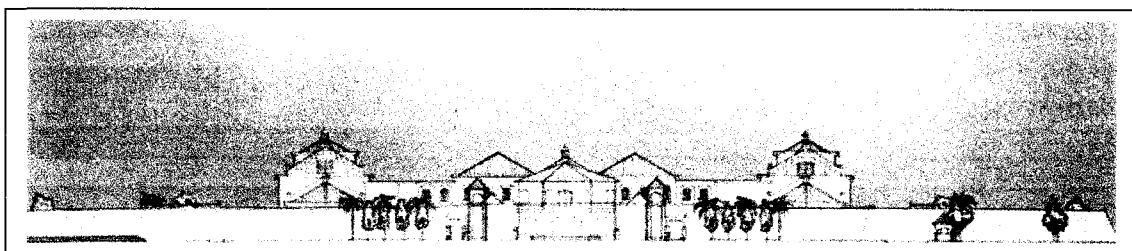
Gbr. III-11. Potongan B-B



Pada potongan terlihat jenis struktur bangunan yang menggunakan struktur rangka beton bertulang dengan grid berirama, dan pada massa bangunan berlantai satu menggunakan struktur pondasi footplat untuk menopang selasar beratap beton dengan kombinasi pondasi menerus.

Rangka atap menggunakan kuda-kuda baja dengan penutup atap genting beton dan beberapa puncak atap terdapat louver yang menepel dengan perkuatan struktur baja pada puncak-puncak kuda-kuda

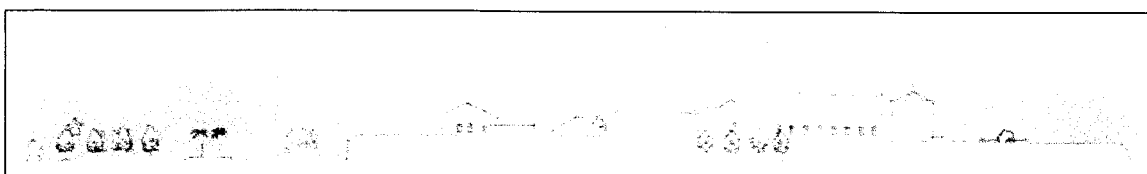
III.2.6. Tampak Kawasan



Gbr. III-12. Tampak Barat

Bangunan di balik dinding benteng masih dapat terlihat tetapi telah dikemukakan sebelumnya bahwa dinding benteng sendiri telah menjadi landmark. Susunan pepohonan juga tidak mengurangi view ke dinding benteng karena luasnya site didepan benteng.

Pada tampak barat kawasan ini, terdapat gapura untuk membentuk jalur tegas antara gerbang kawasan dengan gerbang benteng Vastenburg sehingga terlihat jelas alur untuk memasuki bangunan di balik dinding benteng Vastenburg.

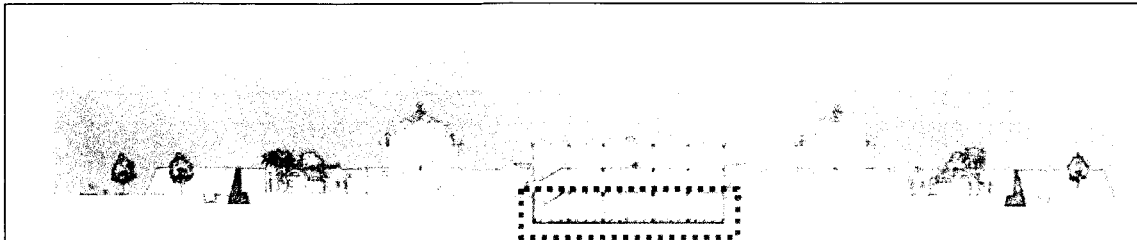


Gbr. III-13. Tampak Selatan



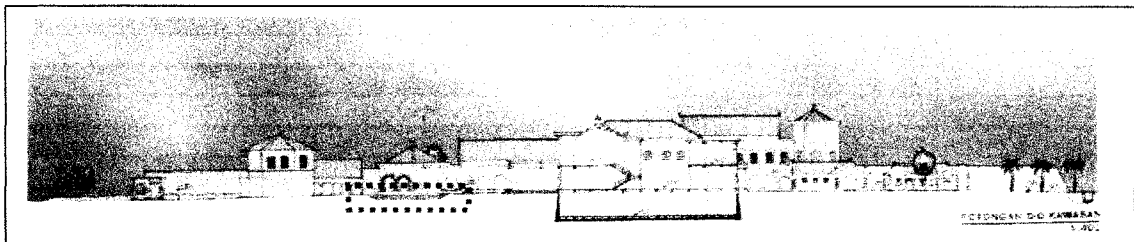
Pada tampak selatan kawasan terlihat hieraki massa yang menghadap ke arah barat dan beberapa pepohonan tidak mengurangi kualitas view ke dinding benteng.

III. 2.7. Potongan Kawasan



Gbr. III-14. Potongan C-C

Potongan kawasan memperlihatkan proporsi pemanfaatan lahan dan skala bangunan terhadap dinding benteng. Tidak semua massa memiliki basement karena adanya upaya dalam mewujudkan revitalisasi



Gbr. III-15. Potongan D-D

Potongan kawasan berikutnya memperlihatkan adanya penurunan ketinggian pada plaza dalam, sebuah area yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan menampung arus sirkulasi yang datang. Penurunan ketinggian plaza dimaksudkan untuk membentuk kualitas view yang jelas ke arah massa utama ketika memasuki bagian dalam dari benteng



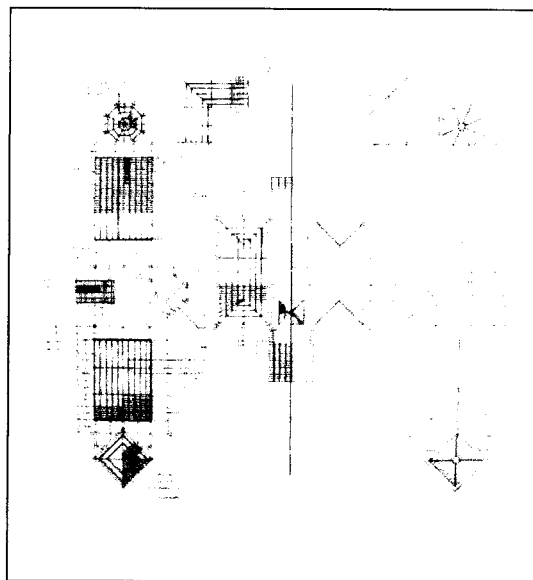
III.2.8 Sistem Struktur Massa Utama

1. Rencana Struktur Bangunan

Bangunan menggunakan struktur rangka dengan grid berirama. Dilatasi hanya dikenakan pada selasar yang menghubungkan massa bagian tengah dan massa belakang yang masing-masing memiliki ketinggian 2 lantai. Untuk konstruksi lantai basement dipergunakan system plat ganda dimana lantai ditopang dengan susunan balok yang rapat dan pada bagian plat terbawah memiliki plat yang cukup tebal.

Pada bagian pondasi menggunakan struktur pondasi plat. Pada massa yang tidak bertingkat selain menggunakan pondasi menerus juga menggunakan footplat untuk menopang atap beton yang berada di atas selasar semi terbuka.

2. Rencana Atap



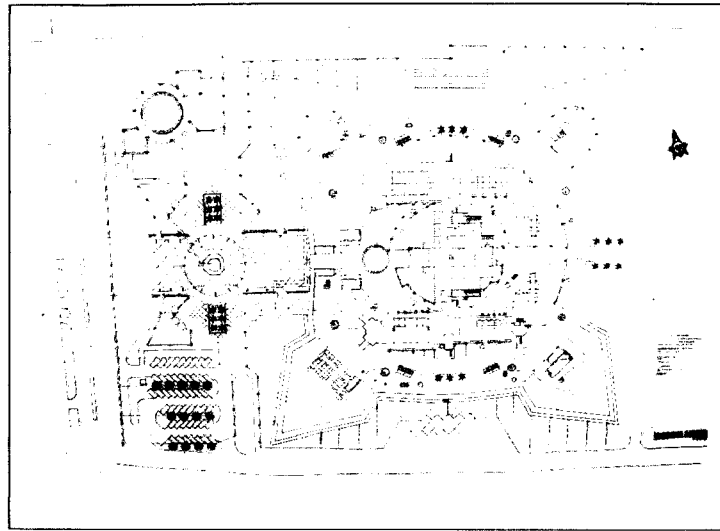
Gbr.III-16. Rencana Atap Massa Utama

Massa utama memakai atap limasan dan atap dengan struktur konstruksi atap baja. Pada massa utama di sebelah timur dengan berbentuk segi delapan menggunakan $\frac{1}{2}$ kuda-kuda baja. Louver dipasang pada puncak-puncak atap dengan bantuan konstruksi kuda-kuda baja.



III.2.9. Sistem Utilitas Bangunan

1 . Rencana Sanitasi dan Drainasi



Gbr. III-17. Rencana sanitasi-Drainasi

Untuk air bersih menggunakan PAM serta sumur air bersih. Sistem air bersih menggunakan system down feed dengan menyediakan ruang di massa berbentuk segi delapan sebagai bak tampung atas sehingga masing-masing bak memberikan supply merata ke fixture yang membutuhkan.

Untuk penanganan air kotor, seperti pada umumnya menggunakan tanki septic yang tersebar dengan radius yang merata. Banyaknya tanki septic yang dipergunakan dimaksudkan untuk menghindari kemiringan pipa yang berlebih serta menghindari terjadinya pemampatan.

Untuk mengatasi masalah drainasi, drill-drill pembuangan diletakkan secara merata dan dihubungkan ke saluran baik langsung ke resapan, ke riol kota maupun melalui parit benteng yang telah dimodifikasi untuk mengatasi peluapan air berlebih dan terhubung ke saluran utama yang mengarah menuju Kali Pepe sebagai buangan akhir.

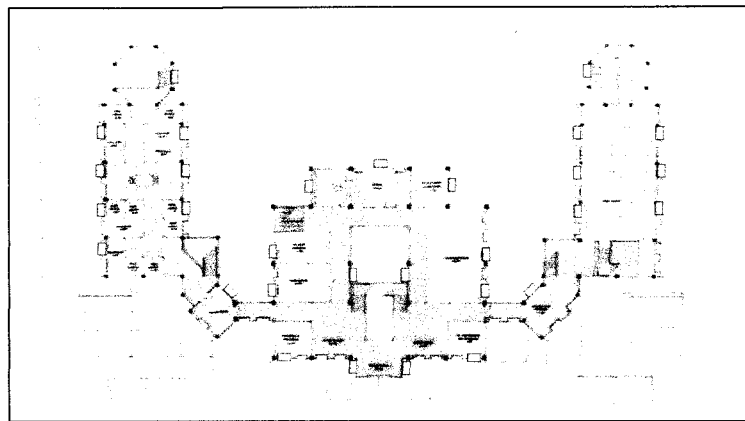
2. Sistem Penghawaan

Untuk penghawaan di dalam ruangan dibedakan antara lantai dasar dan lantai satu.



Untuk lantai dasar, sebagian besar mempergunakan penghawaan alamiah. Terutama pada retail-retail seni kerajinan dan jajanan yang meggunakan bukaan roster di tas jendela atau pintu. Sedangkan untuk ruang-ruang pengelola dan pameran/promosi mempergunakan penghawaan buatan dengan system ac split. Untuk penghawaan di lantai 1, mempergunakan penghawaan buatan dengan sistem serupa.

Untuk massa penunjang yang tesebar di kawasan seperti mushola, klinik, dan kamar mandi mempergunakan sistem penghawaan alamiah

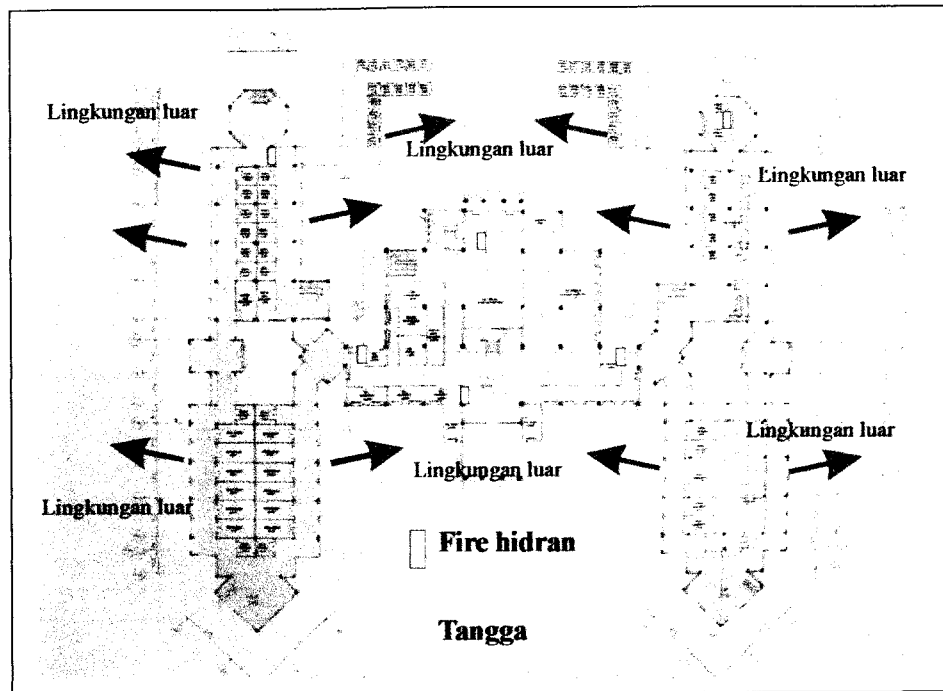


Gbr.III-18. Rencana Pemasangan AC Split

3. Sistem Keamanan Bangunan

Untuk keamanan bangunan dan lingkungan, menggunakan fire hydrant yang dipasang setiap jarak 25-30m. Untuk pemasangan sprinkler tidak terlalu diperlukan karena ketinggian bangunan dan susunan massa bangunan yang terbuka ke lingkungan luar. Pemasangan hidran di dalam bangunan diletakkan di dekat ruangan kamar mandi dan diletakkan di sekitar hall. Untuk hidran lingkungan, diletakkan di seputar sirkulasi melingkar dan juga diletakkan di sekitar area retail kerajinan tipe kecil.

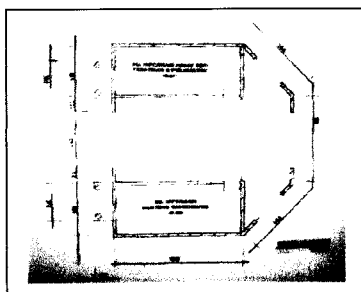
Pemakaian tangga darurat disatukan dengan tangga service ataupun publik karena ketinggian bangunan yang hanya mencapai 2 lantai saja, sehingga para pengguna bangunan dengan mudah keluar menuju lingkungan luar.



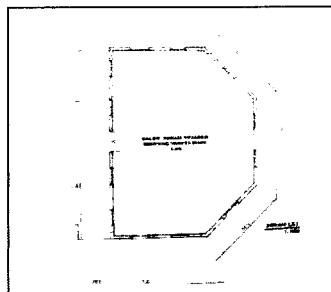
Gbr.III-19. Perletakan Fire hidran dan Tangga

III.2.10. Massa Penunjang

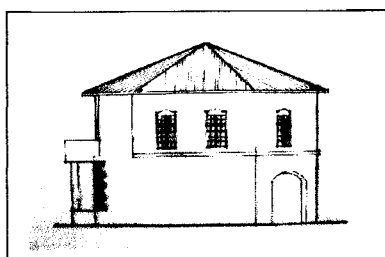
1. Bangunan Bordes Depan



Denah Lt. dasar



Denah Lt. 1



Tampak Samping

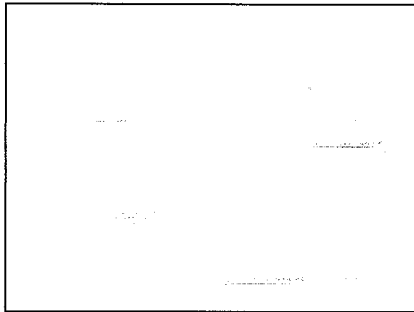
Gbr.III-20. Detail Massa Bordes Depan



Pada bangunan bordes depan, salah satu bangunan yang masih berdiri di lahan benteng Vastenburg. Bangunan ini pada lantai dasar digunakan sebagai ruang informasi yang meliputi ruang informasi pusat seni kerajinan dan perjajanan dengan ruang informasi benteng Vastenburg. Pada lantai 2 digunakan sebagai galeri rekam sejarah Benteng Vastenburg dan bangunan kolonial di Surakarta.

2. Bangunan Penjaga

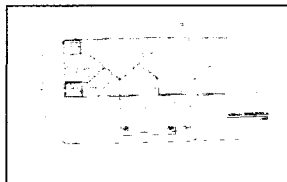
Pada bangunan penjaga masing-masing berfungsi sebagai ruang pelayanan atm dan money changer, sedangkan bangunan yang lain digunakan sebagai phone court dan travel agent.



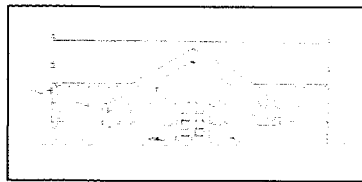
Gbr. III-21. Detail Salah Satu Bangunan Penjaga

3. Mushola

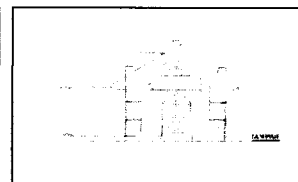
Mushola dipisahkan dari bangunan utama agar dapat memwadah kapasitas pemakai jika terdapat kemungkinan banyaknya pengunjung pada even/pameran/promosi tertentu. Sehingga mushola dibuat sesuai dengan karakter umumnya.



Denah



Tampak Depan



Tampak Samping

Gbr. III-22- Detail Massa Mushola

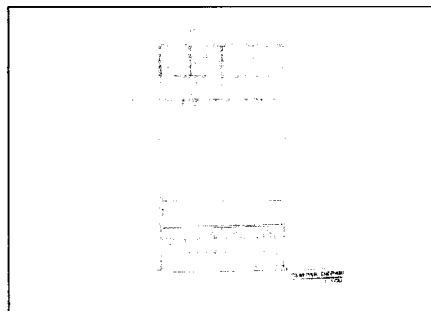


4. Klinik

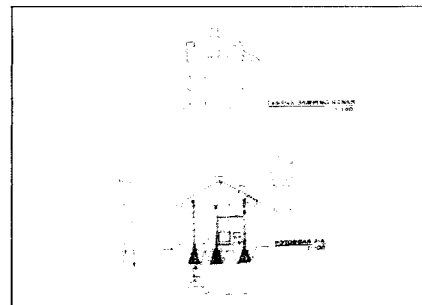
Pada massa klinik, tidak semuanya adalah klinik dengan segala karakter kebutuhannya tetapi juga digunakan sebagian ruang sebagai pusat security dan monitoring untuk pengawasan terhadap kawasan tersebut. Fasade bangunan menyerupai bangunan mushola dengan sedikit penambahan bukaan jendela yang berjalusi

5. Toilet/Kamar Mandi

Pada rancangan kawasan letak toilet tidak hanya di dalam massa utama, tetapi juga di sekeliling massa utama. Hal ini dimaksudkan untuk mewadahi kapasitas dan spontanitas pengunjung terutama pengunjung yang sedang berada dalam selasar/sirkulasi. Dengan demikian para pengunjung tidak perlu mencari toilet di massa utama.



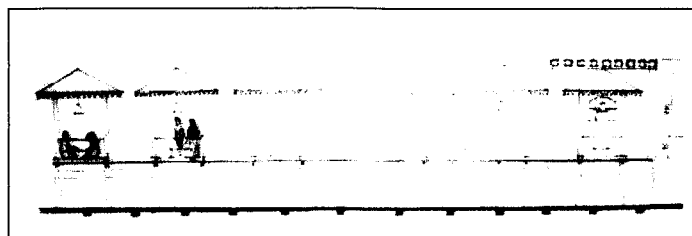
Denah dan Tampak Depan



Tampak Samping dan Potongan

Gbr.III-23. Detail Massa Toilet

6. Tempat Makan Lesehan pada Bastion

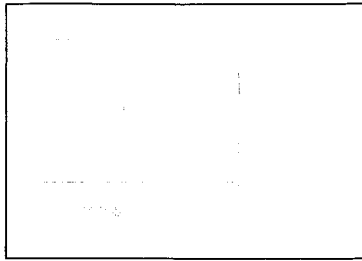


Gbr.III-24. Tempat Makan Lesehan pada Bastion

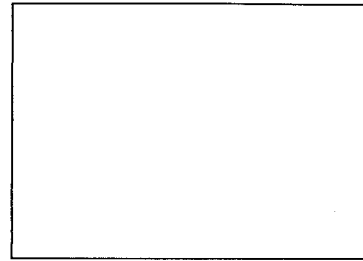
Tempat makan lesehan yang ditata dengan mengangkat massa lesehan diatas permukaan air sehingg memberikan kesan rekreatif



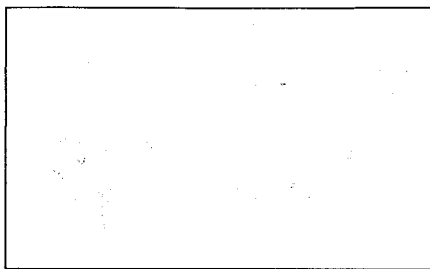
III.2.11. Detail Street Furnishing



Detil Papan Promosi



Detil bangku Taman

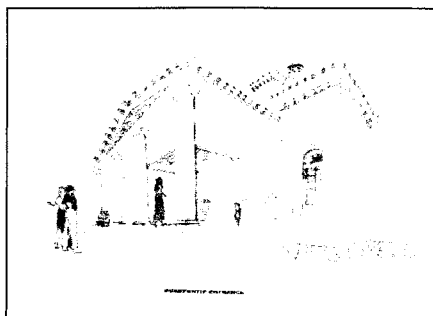


Detil Bolard

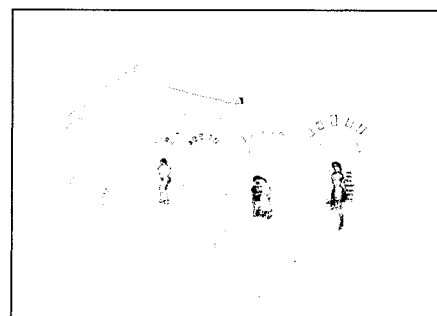
Gbr. III-25. Detil-detil Street Furnishing

Papan Promosi dipasang pada sekitar plaza untuk menarik perhatian tentang fasilitas baru yang ada di dalam Benteng Vastenburg. Bangku-bangku taman di letakkan dengan radius tertentu untuk memberikan kenyamanan di luar bangunan. Sedangkan bollard merupakan elemen pengarah yang sekaligus sebagai penerangan jalur pedestrian

III.2.12. Perspektif



Fasade Entrance

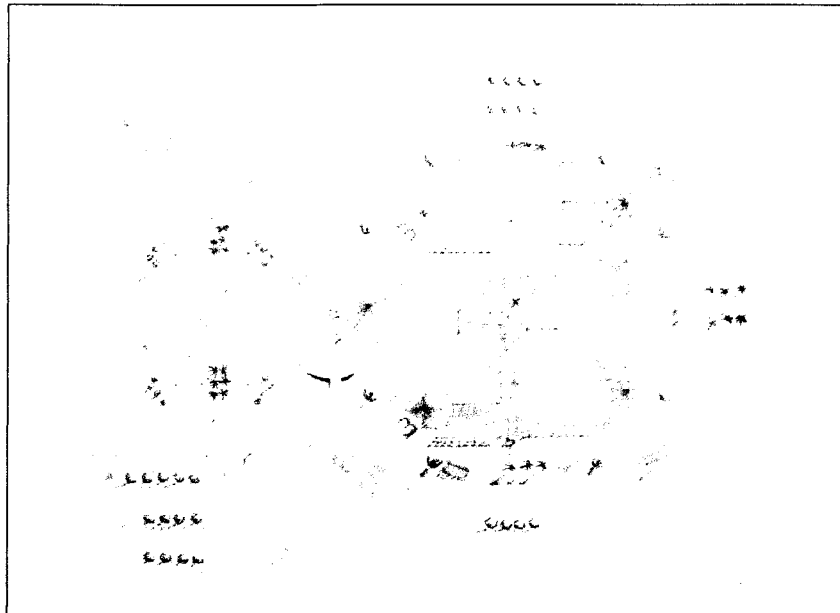


Fasade Retail Seni Kerajinan

Gbr. III-26. Perspektif eksterior-interior



III.2.13. Axonometri Kawasan



Gbr. III-27. Axonometri Kawasan Benteng Vastenburg

Axonometri kawasan menunjukkan upaya revitalisasi dengan melestarikan sebagian besar lahan yang ada dan menggunakan seefektif serta seefisien mungkin sesuai kebutuhan dalam merancang Pusat seni Kerajinan dan Perjajanan. Pelestarian lahan melalui penghijauan lahan akan memberikan visual yang baru diantara padatnya bangunan-bangunan disekitarnya. Dan terlebih lagi mampu menjadi salah satu bagian dari rangkaian pandangan visual dengan lingkungan sekitar melalui pengolahan fasade bangunan bercitra arsitektur kolonial.